



Helna Sari<sup>1</sup>

## UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS GURU DALAM MENGGALI KECERDASAN ANAK USIA DINI MELALUI KARYA INOVATIF “LAP BOOK” DI TK TUNAS SAWIT INDAH

### Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menemukan program yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan guru dalam menggali kecerdasan anak usia dini melalui karya inovatif Lap Book pada Taman Kanak-kanak Tunas Sawit Indah dan dapat memberikan inspirasi bagi Taman Kanak-kanak maupun pendidik serta orang tua murid untuk meningkatkan kecerdasan anak usia dini melalui karya inovatif “Lap Book” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (deskriptif) terhadap kecerdasan anak melalui karya inovatif “Lap Book”, disini tidak hanya anak yang meningkatkan kemampuan kecerdasan namun orang tua juga terpacu karena pada anak usia dini, respon pertama dari sebuah kegiatan adalah orang tua yang harus melakukan terlebih dahulu. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 6 guru. Data penelitian berbentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung terhadap anak, guru, dan orang tua. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan cara dan program yang berbeda pada siklus 1 dan siklus 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa karya inovatif Lap Book sangat membantu penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan “Lap Book” dapat meningkatkan kreatifitas guru. Adapun hasil yang dicapai oleh guru cukup memuaskan yaitu memiliki kenaikan 95% dari total keseluruhan pada siklus 2.

**Kata Kunci:** Kreatifitas , kecerdasan, Karya Inovatif

### Abstract

The general aim of this research is to find the right program to improve the intelligence abilities of teachers in exploring the intelligence of early childhood through the innovative work of the Lap Book at the Tunas Sawit Indah Kindergarten and can provide inspiration for Kindergartens as well as educators and parents to increasing the intelligence of early childhood through the innovative work "Lap Book". The method used in this research is a qualitative (descriptive) research method on children's intelligence through the innovative work "Lap Book", here not only children improve their intelligence abilities but parents are also encouraged because in early childhood, the first response to an activity is that parents must do it first. The total number of research subjects was 6 teachers. Research data takes the form of observations, documentation and direct interviews with children, teachers and parents. This research was carried out in 2 cycles with different methods and programs in cycle 1 and cycle 2, so it can be concluded that the innovative work of the Lap Book really helped the author in this Classroom Action Research. The research results show that implementing "Lap Book" can increase teacher creativity. The results achieved by the teachers were quite satisfactory, namely an increase of 95% of the total in cycle 2.

**Keywords:** Creativity, intelligence, innovative work

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang

<sup>1</sup> TK TUNAS SAWIT INDAH

Alamat email [helnasari123@gmail.com](mailto:helnasari123@gmail.com)

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing baik secara intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan adalah alat utama yang paling efektif untuk melakukan perubahan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Setiap proses interaksi dalam aktivitas pendidikan pasti menghasilkan output, baik atau buruk yang dapat membangun karakter kepribadian, ciri khas, bahkan tradisi atau budaya yang terus-menerus terwariskan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan pendidikan yang perlu dilewati anak sebelum masuk pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah yang dibentuk sebagai wujud nyata perhatian pemerintah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Nomor 137 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-undang dan peraturan menteri itu dibuat sebagai upaya pemerintah dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut PAUD dimulai dari saat anak masih di dalam kandungan sampai usia anak mencapai 6 tahun. Disini penulis membahas tentang salah satu jenjang PAUD yaitu Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar. Metode pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, karena diyakini dengan bermain itulah anak dapat belajar bahkan mempelajari banyak hal melalui kegiatan nyata sehari-hari. Anak-anak taman kanak-kanak adalah anak-anak dengan usia antara 4 sampai 6 tahun, dimana pada usia tersebut anak-anak perlu dirangsang motorik, kognitif, Bahasa, dan Seni serta pengenalan agama sebagai dasar hidup makhluk social dan pengendalian sosial emosionalnya agar anak-anak tersebut dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Menurut Byrnes, Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa depannya yang paling dekat adalah masa sekolah. Pendidikan anak usia dini penting karena di usia inilah anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Di usia inilah anak-anak membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Investasi terbaik bagi orang tua untuk masa depan anak adalah memberikan mereka kesempatan untuk mempersiapkan dirinya pada pendidikan anak usia dini.

Seperti kita ketahui bersama, zaman semakin berubah termasuk dalam sisi pembiasaan untuk anak-anak sejak dini. Anak-anak yang dulunya banyak bermain dan bersentuhan dengan alam perlahan bergeser dengan permainan di dalam rumah dan bahkan anak-anak dapat melakukan permainan sambil tiduran. Itulah perubahan zaman yang terjadi. Dikarenakan kehidupan anak-anak yang banyak menghabiskan waktu sendiri di rumah tanpa bermain di luar rumah bersama teman sekitar, rasa peduli anak terhadap lingkungan di sekitarnya mulai berkurang. Anak-anak tumbuh dengan kegoisannya masing-masing, apatis, acuh tak acuh, dan lebih tertutup. Hal ini dapat terjadi tentulah ada peran orang tua di dalamnya.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak. Anak-anak diantar ke sekolah agar anak-anak dapat belajar bersosialisasi dan bermain bersama dan menemukan hal-hal baru dari pergaulannya sehari-hari. Disini, penulis melihat anak-anak mulai mengalami krisis peduli terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak lebih focus pada dirinya sendiri daripada orang-orang atau lingkungan disekitarnya. Taman Kanak-kanak Tunas Sawit Indah adalah sebuah taman

kanak-kanak yang menonjolkan sisi pendidikan karakter pada anak-anak sebagai dasar dari proses

pembelajaran. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan proses penanaman karakter baik pada anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, dikarenakan perlu adanya kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua sebagai guru utama anak. Penanaman karakter bisa dikatakan berhasil apabila terjadi dalam dua arah yaitu guru ke anak dan orang tua ke anak. Namun penulis juga meyakini bahwa pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tidak dilakukan secara berkesinambungan.

Maria Montessori (1870-1952) menjelaskan bahwa anak bukan hanya sekedar suatu fase kehidupan yang dilalui untuk mencapai kedewasaan. Lebih dari itu, ia memandang anak sebagai kutub tersendiri dari dunia kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa dianggap sebagai dua kutub yang saling berpengaruh satu sama lain. Kualitas pengalaman kehidupan anak akan mempengaruhi kualitas kehidupannya di masa dewasa, sebaliknya, pola kehidupan pada perlakuan orang dewasa terhadap anak akan mempengaruhi pola perkembangan yang dialami oleh anak. Relevan dengan pandangannya tentang anak, Montessori menganggap pendidikan sebagai upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar. Menurutnya perkembangan kemanusiaan itu berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatannya, Montessori menemukan bahwa dalam perkembangan terdapat masa-masa sensitif. Masa-masa sensitive itu ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu dan cenderung mengabaikan objek-objek yang lain. Hal demikian menyebabkan anak memiliki minat yang kuat untuk mengulangi tindakannya secara relative lama berkenaan dengan objek-objek yang diminatinya tersebut tanpa adanya alasan yang jelas. Banyak sekali karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak agar ke depannya mereka dapat menjadi anak-anak yang berbudi luhur. Disini penulis mencoba mengambil satu jenis karakter yang cukup sederhana namun dapat menyeluruh yaitu kemampuan kecerdasan. Di zaman yang serba modern ini, kemampuan kecerdasan menjadi sebuah hal langka yang sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda zaman sekarang. Anak-anak mulai melakukan banyak hal sendiri, tidak mau tahu dengan apa yang terjadi dengan tetangga di sekitar rumah. Ini semua dikarenakan krisis kepedulian. Oleh karenanya penulis mencoba meningkatkan kreatifitas guru melalui karya inovatif "*Lap Book*" pada Taman Kanak-kanak Tunas Sawit Indah.

## **METODE**

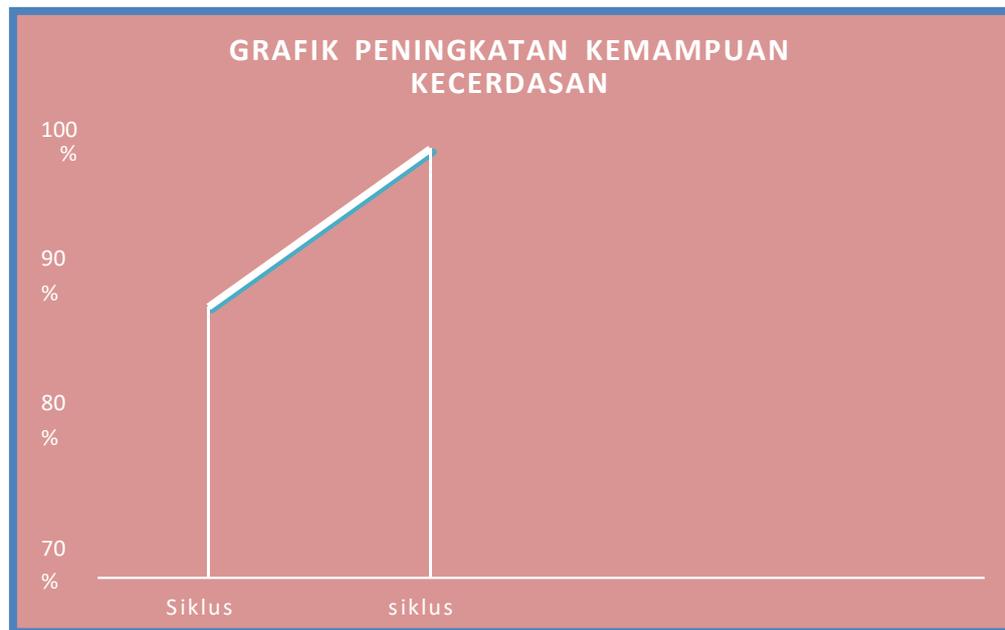
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. "Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksikan hasil tindakannya". Metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (deskriptif), dimana data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Emzir, 2012: 3).

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Tunas Sawit Indah. Dipilihnya Taman Kanak-Kanak ini karena rasa kepedulian terhadap lingkungan terutama sesama masih perlu adanya peningkatan Subyek pada penelitian ini adalah guru di TK Tunas Sawit Indah yang berjumlah 6 guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa keinginan guru dalam menggunakan dan membuat APE Lap Book dan hasilnya terjadi lonjakan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan kemampuan kreatifitas guru mulai meningkat.

**Grafik I. Peningkatan Kemampuan kecerdasan guru**



Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data maka penulis menyimpulkan bahwa pada siklus 2 ini, kemampuan kecerdasan anak telah mengalami perubahan dengan adanya perbaikan pada APE menjadi lebih menarik, berwarna dan kreatif serta komitmen guru untuk lebih konsisten dalam memberikan APE Lap Book dalam setiap proses belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTS) untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas guru dalam menggali kecerdasan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Sawit Indah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tampak dengan semakin baiknya kemampuan kreatifitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan kreatifitas guru meningkat dari 60% menjadi 95%, pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa pada guru usia dini peran orang tua dan guru sangat penting, dimana orang tua dan guru adalah orang yang bertanggung jawab serta pendukung anak dalam melakukan semua hal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa karya inovatif Lap Book merupakan sebuah program yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas guru anak usia dini. Kemampuan kreatifitas guru meningkat dari 60% menjadi 95%, di mana pada siklus 2 ini menunjukkan peningkatan 35%. Setelah dilakukan inovasi-inovasi atau perbaikan-perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rnika Cipta.
- Byrnes, (2009). *Menumbuh Kembangkan Anak Usia Dini*. Surabaya : Grasindo
- Caroll Seefeldt dan Barbara A.Wasik (2008: 81). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah* : Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Salinan Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini)*.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : GP Press.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter, Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta : Erlangga.
- Maria Montessori. (1870-1952). *A Modern Approach*. USA : Published by Knopf Doubleday Publishing.

- Mcelmeel, Sharron L, (2002). Character education, A Book Guide For Theacher, Librarians, And Parents, Teacher Ideas Press, Greenwood Village, Colorado.
- Moeslichatoen R. (2004). Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohman, Muhammad. (2012). Kurikulum Berkarakter, (Refleksi Dan Proposal Solusi Terhadap KBK Dan KTS P). Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Saptono. (2011). Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi Dan Langkah Praktis). Jakarta : Erlangga.
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya). Jakarta : Prenada Media Group.
- Iimazizah. (2012). [www.iimazizah.wordpress.com/2012/12/18/](http://www.iimazizah.wordpress.com/2012/12/18/) Kemampuan kecerdasan. (Online) Diakses tanggal 14 November 2013.
- Campbell, L., Campbell, B. dan Dickinson, D. (1996). Teaching & Learning Through Multiple Intelligences. Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Company.
- Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Seefeldt, C., Castle, S. dan Falconer, R. C. (2005). Social Studies for the Preschool/Primary Child. (Eighth edition). USA: Pearson Education Inc.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warner, L. dan Lynch S. A. (2006). Mengelola Kelas Prasekolah.: 150 teknik yang sudah teruji oleh para guru. (Penterjemah: Widyananto Sutanto). Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Winkel S. J., W. S. (2009). Psikologi Pengajaran. (Cetakan ke-10).Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri. (2013). Panduan PAUD. (Cetakan ke-1). Jambi: Gaung Persada Press Group.
- Yus, Anita. (2012a). Model Pendidikan Anak Usia Dini. (Cetakan ke-2). Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Yusuf L. N., Syamsu dan Sugandhi, Nani M. (2012). Perkembangan Peserta Didik. (Cetakan ke-3). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada